

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Implementasi metode tilawah

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam oxford advance learners dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah “put something into effect”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).¹

b. Pengertian Metode Tilawah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode tilawah Al-Qur'an di Indonesia sering diartikan sebagai seni dalam membaca dan mengiramakan Al-Qur'an.² Padahal seni dalam membaca dan mengiramakan Al-Qur'an mempunyai istilah khusus tersendiri yaitu *naghm*. *Naghm* dalam Al-Qur'an berfungsi untuk memperindah tilawah dalam membaca Al-Qur'an, ilmu *naghm* sendiri bisa diartikan

¹ Ayu Ratika Putri, skripsi *Implementasi Program Tilawah Qur'an Di MTs PAB I HELVETIA*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2021.

² Zaenuri, *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-qur'an*, tahun 2023, hal 69

suatu cara atau metode yang di dalamnya di pelajari cara melagukan dan memperindah tilawah Al-Qur'an.

Tilawah merupakan metode atau cara membaca Al-Qur'an yang baik sesuai kaidah tajwidnya yang disertai dengan nada atau lagu dalam membaca Al-Qur'an seperti nada *rast*, *nada hijaz*, *nada bayati* dan lain sebagainya. Hal ini sama dengan apa yang Allah SWT perintahkan dalam firmannya: QS. Al Baqoroh ayat 121

الَّذِينَ أَتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاقِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ
بِهِ وَمَنْ يَكُفُّرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَسِرُونَ ﴿١٢١﴾

“Artinya: orang-orang yang telah kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.”³

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Sayyid Qutb menjelaskan kata *حَقَّتِلَاقِهِ* dengan mereka membaca dengan bacaan yang sebenarnya. Maka dari penjelasan di atas kata tilawah diartikan sebagai bacaan baik secara bahasa maupun secara tafsir yang ditulis oleh Sayyid Qutb.⁴

Di Indonesia ada macam-macam *naghm* yang digunakan dalam metode tilawah diantaranya yaitu, *Rast*, *Bhayati*, *shaba*, *nahawand*, *hijaz*, *sikah*, dan *jiharkah*.

³ Zaenuri, M.Pd., *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-qur'an*, 2022, hal. 68

⁴ *Ibid* hal 68

1) *Rast*

Rast adalah salah satu lagu yang memiliki aneka macam variasi, yang langkahnya leluasa sekali, iramanya hidup dan semangat.

Lagu *rast* memiliki 4 tingkatan nada yaitu awal maqam *rast*, *kulfah zinjiron*, *syabir alarrost*, dan *rast alan nawa*.⁵

2) *Bayati*

Bayati mempunyai ciri khusus, yakni lembut dan memiliki gerak lambat dengan pergeseran nada yang tajam waktu turun naik dan yang sering kali terjadi secara beruntun. Lagu bayati biasanya digunakan pada lagu pembuka dan lagu penutup. Lagu bayati mempunyai tingkatan lagu tersendiri, yang meliputi bayati ashli qoror, bayati ashli nawa, bayati husaini nawa, bayati ashli jawab, bayati ashli jawabul jawab, bayati syuri jawabul jawab.⁶

3) *Shaba*

Lagu shaba memiliki karakter halus dan lembut, lagu ini sangat cocok untuk ayat-ayat dan syair-syair yang bernuansa penuh kesedihan, sehingga bisa menggugah perasaan jiwa. Lagu shaba ini dengan gerak irama yang ringan dan sedikit mendatar. Jadi, seorang qori yang memiliki jiwa senti mental lebih tepat untuk membawakan

⁵ Drs. K.H. MoersjiedQorie Indra. M.A., 2019, *Seputar Nagham (Seni Baca Al-qur'an)*, hal.161

⁶ *Ibid* hal. 137

lagu ini. Sehingga lagu ini akan nampak karakternya dan lebih bermakna.

4) *Nahawand*

Lagu *nahawand* mempunyai sifat allegro, yakni iramanya lembut dan syahdu, membuktikan bahwa nahawand sangat menawan, menarik, dan mengasikkan. Lagu nahwand mempunyai beberapa tingkatan, yaitu nawa, jawab dan quflah mahur.

5) *Hijaz*

Hijaz adalah lagu yang tumbuh dan berkembang di Hijaz. Lagunya bersifat allegro yakni iramanya ringan, cepat dan lincah, disamping banyak variasi turun dan naik secara tajam. Adapun cabang dari lagu hijaz adalah hijaz ashli, hijaz kard, hijaz kurd, dan hijaz kard kurd.

6) *Sikah*

Karakteristik maqam sikah gerak iramanya mengalun sendu, syahdu, dan menghayati serta sedikit agak datar. Namun, lagu ini juga memiliki variasi nada yang tinggi dan tetap dibawakan dengan nada yang syahdu serta penuh penghayatan dan dzauq yang dalam. Maqam ini pada kebiasaan rakyat mesir sering dibawakan pada syair-syair lagu dalam acara walimah pengantin.⁷

⁷ *Ibid* hal. 175

7) *Jiharkah*

Karakter maqam jiharkah adalah lembut terkesan agak lamban.

Oleh rakyat mesir, maqam ini sering digunakan pada syair yang bersifat sedih. Di Indonesia maqam ini sering digunakan dalam takbiran hari raya idul fitri maupun idul adha. Maqam ini hampir menyerupai maqam sikah dan tidak banyak memiliki variasi.⁸

Penerapan metode tilawah merupakan suatu kegiatan untuk mempraktekkan suatu materi atau cara bagaimana supaya kegiatan yang sudah terencana sesuai dan kegiatan maksimal. Jadi pada pembelajaran membaca Al-Qur'an ini menggunakan penerapan metode tilawatil qur'an yang menggunakan lagu-lagu dengan teknik simak, baca, menirukan, mempraktikan dan setoran dengan menggunakan lagu-lagu tilawah. Metode tilawatil qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca saja, tetapi juga mampu meningkatkan hafalan santri, seperti yang tadinya belum bisa apa-apa menjadi hafal dan membaca.

Adapun tujuan dari pembelajaran senibaca Al-Qur'an atau tilawah ini adalah untuk mendidik para qori-qoriah yang tidak hanya pandai membaca Al-Qur'an dengan lagu tetapi harapannya para qori-qoriah memiliki akhlak karimah yaitu akhlakul qur'an. Dan diantaranya para

⁸ *Ibid* hal. 171

qori-qoriah bisa menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat.

Seni baca Al-Qur'an atau yang dikenal dengan istilah an-naghām fil qur'an, maksudnya adalah melagukan bacaan Al-Qur'an.⁹ Di dalam seni baca Al-Qur'an suara adalah faktor yang paling menentukan, disamping tajwid dan makharijul huruf, memang keduanya tidak dapat dipisahkan. Walaupun mempunyai sifat-sifat yang tidak sama, suara yang bersih, merdu dan menggema adalah pembawaan seseorang yang baik untuk sebagai tauladhan.

Pembawaan suara yang indah dan bagus, sangat memerlukan adanya pemeliharaan terutama pengaturan pernafasan. Setiap orang yang berniat untuk mempelajari seni baca Al-Qur'an dengan baik maka ia harus memulai dari tingkat pemeliharaan tubuh, khususnya alat yang berhubungan dengan pernafasan. Seni baca Al-Qur'an atau tilawah akan lebih banyak membutuhkan nafas yang panjang dan suara, karena membaca Al-Qur'an harus memperhatikan akhkamul mad, yakni bacaan itu sendiri. Organ pernafasan yang perlu diperhatikan adalah berpusat pada bagian perut, dada, leher dan bagian kepala.

Untuk memiliki pernafasan yang baik dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an atau tilawah, ada beberapa hal yang harus dilakukan, antara lain berolah raga, melakukan pergerakan pada seluruh tubuh sampai

⁹ Maria Ulfah, *Perhakiman MTQ Cabang Seni Baca al-qur'an Bidang Suara dan Lagu*, 2023

terasa panas dan berkringat. Adapun suara yang harus dimiliki dalam melagukan Al-Qur'an adalah suara yang bening, suara merdu, suara asli dan mampu tinggi rendah nadanya. Tidak sedikit orang yang mempunyai suara baik, menjadi hilang dengan sia-sia karena tidak ada pembinaan. Sebaliknya ada orang yang mempunyai suara sederhana tetapi berkat latihan yang bersungguh-sungguh akhirnya menjadi orang yang beruntung atau setidaknya mengetahui cara-cara melagukan Al-Qur'an dengan baik.

Dalam belajar seni baca Al-Qur'an atau tilawah ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan dengan cara:

1. Membentuk ruang mulut

- a. Membentuk ruang mulut dengan membuka lebar-lebar, tarik ke kiri dan ke kanan, kemudian mulut dimuncungkan, kedua bibir ke depan dan terakhir mulut dibuka tipis serta bibir agak menyamping ke kanan dan ke kiri.
- b. Membentuk ruang mulut dengan menutup mulut rapat-rapat kemudian bensenandung sebanyak mungkin.¹⁰

2. Membentuk suara

- a. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan fashih sesuai dengan makhrajnya masing-masing.

¹⁰ Hj. Maria ulfah, MA., Baitul Qurro' Jakarta, *Tilawah Al-Qur'an (Seni Baca Al-qur'an)*

- b. Membunyikan huruf-huruf hidup (a, i,u,e,o) dengan alunan suara yang indah dan mencoba membawakan nada-nada dari nada rendah dan tinggi.
- c. Menyanyi yang baik untuk banyak menolong pernafasan dan suara, seperti dengan kata-kata “yaliiil” atau nyanyi yang berhubungan dengan lagu-lagu al-qur’an (tawsyeh).
- d. Membaca Al-Qur’an perlahan-lahan dengan alunan suara yang penuh perasaan dan haru.

3. Latihan-latihan

- a. Memperbanyak belajar tawsyeh dan membaca Al-Qur’an dari suara yang rendah sampai kepada suara yang paling tinggi.
- b. Memperbanyak mengulang tangga nada yang agak sulit dibawakan.
- c. Selama melagukan suara sekali-kali gerakanlah kepala kiri dan ke kanan, supaya alat-alat leher tetap kendor (tidak tegang), bentuklah mulut sesuai makhraj dan sifatnya. Pada taraf pertama bersuara keras-keras. Melagukan suara dengan lembut itu sulit, karena memerlukan kesabaran dan penguasaan yang sebanyak-banyaknya. Jika pada tenggorokan itu tidak sehat, maka akan merasa batuk-batuk dan gangguan lainnya. Menggunakan suara yang tepat, akan memberi perasaan yang enak dan meluncur dalam tenggorokan.
- d. Selama latihan jangan makan sesuatu atau minum, lebih baik makan permen sedikit, asal tidak terlalu banyak karena mengakibatkan tenggorokan terlalu kering.

4. Menghindari hal-hal yang akan mengganggu suara:

- a. Memelihara kesehatan tubuh, terutama yang erat hubungannya dengan pernafasan dan suara, seperti bekerja terlalu berat, kurang tidur, dan sebagainya.
- b. Menghindari makan yang biasanya akan mengganggu suara kita.
- c. Mengusahakan rongga mulut selalu bersih dari sisa-sisa makanan, karena bekas makanan akan mengganggu suara bila menyumbat tenggorokan.¹¹

2. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an memberikan dampak positif untuk semua kalangan umat muslim. Belajar membaca Al-Qur'an tentu tidak mudah, oleh karena itu sebagai orang tua perlu memberikan perhatian kepada anak zaman sekarang. Sebab jika tidak mempelajari Al-Qur'an sejak dini akan sangat kesulitan bagi seseorang. Untuk itu kita dakwahkan Al-Qur'an sejak dini, karena mempelajari Al-Qur'an untuk mengetahui istilah-istilahnya kelak sangatlah penting kita pelajari untuk bekal di akhirat nanti.

Karena Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan umat manusia.¹² Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting dan wajib untuk

¹¹ *Ibid*

¹² Martang, Amir HM., 2021, Jurnal Al-qayyimah, *Studitentangmotivasiipembinaantilawah al-qur'an pada ta'limulqur'anlilaulad (TPQ) Nurul Falah di KecamatanDuaBoccoeKabupaten Bone*, Volume 4 no 1 hal 47

dipelajari oleh semua umat manusia yang nantinya sebagai pedoman kehidupan manusia dan menjadi bekal di akhirat nanti, untuk itu kita perlu belajar membaca Al-Qur'an sejak dini supaya terlatih dari hal-hal yang positif.

Pembelajaran yang dimaksud disini adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawah, artinya dengan menggunakan lagu atau *naghām*. Sebenarnya tilawah itu tidak wajib, bertilawah dalam arti membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu atau *naghām*. Namun, ketika kita mampu membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan bacaan yang indah (bertajwid), maka kita telah memperoleh nilai keindahan yang berlipat ganda. Jadi, mana yang akan kita pilih, membaca dengan biasa saja atau berusaha belajar dengan memberikan bacaan yang mendatangkan keindahan berlipat ganda, namun jika yang dimaksud adalah menelaah isi kandungan Al-Qur'an, menurut saya hal itu merupakan suatu kewajiban. Tidak mungkin seseorang mengetahui pedoman hidupnya jika ia hanya membaca buku pedoman tersebut dengan bahasa yang belum tentu dimengerti olehnya, tanpa membaca dan memahami terjemahannya.

3. Indikator Capaian Pembelajaran

- a. Pada indikator capaian pembelajaran ini, santri mampu menerapkan lagu-lagu tilawah dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu: *bayati, rast, shaba, nahawan, hijaz, sikah, dan jiharkah* dengan baik dan benar.
- b. Santri mampu melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan lagu tilawah sesuai dengan tajwid seperti makharij al-huruf, sifat al-huruf, ahkam al-huruf, ahkam al-mad wa al-qashar dengan baik dan benar.

4. Sejarah tilawah

Di Indonesia, tilawatil qur'an telah menjadi bagian dari kebudayaan yang hidup dalam masyarakat.¹³ Sebagai bukti, seperti yang sudah banyak menerapkan ketika pengajian pasti sudah ada tilawah Al-Qur'an dan sering diselenggarakan berbagai perlombaan seperti contoh musbaqoh tilawah Al-Qur'an atau biasa disebut MTQ. MTQ (Musabaqah Tilawah Al-qur'an) merupakan lomba membaca Al-Qur'an dalam lagu yang indah. Di Indonesia MTQ diperkenalkan sejak tahun 1940, bermula dari berdirinya jam'iyyah al-qurrawa al-huffadz, sebuah institusi yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama, ormas terbesar di Indonesia. Kemudian beberapa tahun silam, ketika menteri agama dijabat oleh KH. Muhammad Dahlan pada tahun 1967-1971 MTQ mulai dikembangkan secara nasional.

5. Tujuan Tilawah

Tilawah itu memiliki tujuan yang sangat penting yaitu untuk membentuk jiwa yang mencintai Al-Qur'an, memperindah suatu bacaan Al-Qur'an, memperdalam seni baca Al-Qur'an, menciptakan generasi-generasi yang unggul dalam mempelajari Al-Qur'an dengan lagu atau *naqgham* serta mampu menjadikan seseorang menjadi qori-qoriah dan mampu berguna di masyarakat ketika ada suatu kegiatan seperti contoh isro mi'roj nanti ada yang mengisi ayat suci Al-Qur'an. Tilawah ini, juga berguna sebagai media dakwah islami yang mampu mengajak dan memotivasi seseorang untuk mengamalkannya.

¹³ Miftahul Jannah, 2016, Jurnal ilmu ushluhudin, *Musabaqah Tilawah Al-qur'an di Indonesia (Festivalisasi Al-qur'an sebagai Bentuk Resepsi Estetis)*, volume 15 no 2, hal 88

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penerapan metode tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an banyak dilakukan diantaranya:

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Hanif Maulaniam Sholah (2019) yang berjudul *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-qur'an di TPQ Al- Islah Majang Tengah Dampit Malang.*¹⁴

Penelitian jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti lakukan adalah tentang penerapan metode pembelajaran. Tetapi metode berbeda dengan yang akan peneliti lakukan, karena pada penelitian jurnal tersebut menggunakan metode tilawati yang hanya menggunakan nada rast dan tempat penelitiannya di TPQ Al-Islah Majangtengah Dampit Malang. Pada jurnal tersebut menggunakan metode tilawati tentunya berbeda dengan yang akan peneliti lakukan, karena pada metode tilawah tersebut berupa jilid dan hanya menggunakan lagu rast saja, sedangkan pada metode yang

¹⁴ Hanif Maulaniam Sholah, (2019), Jurnal Tinta, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-qur'an di TPQ Al- Islah Majangtengah Dampit Malang*, vol. 1 No. 2 Hal. 1-15

akan diteliti yaitu metode tilawah yang menggunakan beberapa lagu atau *naghām*, seperti *bayati*, *rast*, *nahawand*, dan lain sebagainya.

Pada penelitian jurnal ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan metode tilawati dalam pembelajaran al-qur'an di TPQ Al Islah Majangtengah Dampit Malang. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Islah Majang Tengah Dampit Malang. Adapun tujuan lainnya juga untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan metode tilawati di TPQ Al Islah Majangtengah Dampit Malang.

Hasil dari penelitian jurnal ini mengungkapkan bahwa: Yang pertama, perencanaan dalam pembelajaran al-qur'an yaitu dengan memilih penerapan metode tilawati, menguasai teori, materi dan mempersiapkan perlengkapan mengajar. Kedua, penerapan metode tilawati dilakukan dengan menggunakan teknik klasikal secara bersamaan antara guru dan peserta didik serta baca simak secara individual antara guru dan peserta didik, penerapan posisi tempat duduk berbentuk "U" untuk mempermudah mengontrol keadaan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dan yang terakhir adalah evaluasi atau munaqasah untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dengan cara guru memberi penilaian saat kegiatan baca simak individual. Ketiga, yang menjadi faktor penghambat dan pendukung metode tilawati berasal dari peserta didik itu sendiri, pengajar atau guru dan juga lingkungan.

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Muhammad Umar Hasibullah (2023) yang berjudul *Pengembangan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Metode Tartil Dan Tilawah Pada Santri Di Pesantren Miftahul Ulum Suren.*¹⁵

Penelitian jurnal ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang merupakan upaya mengabdi atau membantu masyarakat memiliki kehidupan yang lebih layak. Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang seni baca Al-Qur'an. Adapun perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah metode yang diteliti dan lebih mengarah ke pengembangan seni baca Al-Qur'an, dan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pada tempat berbeda dengan penelitian terdahulu.

Pada penelitian jurnal ini mengungkapkan bahwa menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sangatlah penting karena Al-Qur'an merupakan pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Dengan demikian Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan, karena Al-Qur'an adalah sebuah khasanah yang komplit jika dipahami oleh semua orang akan membuat kehidupan di dunia ini menjadi harmonis. Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa generasi qur'ani yaitu generasi atau angkatan yang hidup dan menjalani kehidupan sebagai pengamal Al-Qur'an, yang menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Qur'an, berpegang teguh terhadap Al-Qur'an serta bangga terhadap Al-Qur'an. Adapun metode pendampingan

¹⁵ Muhammad Umar Hasibullah, (2023), Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, *Pengembangan Seni Membaca Al-qur'an dengan Metode Tartil dan Tilawah pada Santri di Pesantren Miftahul Ulum Suren*, Vol. 3 No. 2

yang digunakan adalah metode Asset Based Community Development. Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah komunitas santri PP Miftahul Ulum Suren. Adapun hasil pengabdian di Komunitas Seni Tilawah yaitu: pertama, pengembangan pengetahuan dan kreatifitas santri dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kedua, mengembangkan pengetahuan dan potensi santri dalam mengoptimalkan seni tilawah dan qiroah.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Selfi Yatul Aini & Rasadi (2020), *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an pada Anak Usia Dini di RA Darul Ulum Mani'an Majungan Pademawu Pamekasan.*¹⁶

Penelitian pada jurnal ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini, kelebihan serta kekurangan, faktor penghambat dan pendukung di RA Darul Ulum Mani'an Majungan Pademawu Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data pada penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan peneliti dan triagulasi. Dalam

¹⁶ Selfi Yatul Aini, Rasidi (2020), Kiddo: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an pada Anak Usia Dini di RA Darul Ulum Mani'an Majungan Pademawu Pamekasan*, Vol. 2, No. 1, <http://kiddo@iainmadura.ac.id>, E-ISSN: 2716—1641; P-ISSN: 2716-0572

penelitian ini peneliti menggunakan triagulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, penerapan metode tilawati di RA Darul Ulum berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat faktor penghambat terhadap penerapan metode tilawati ini. Kedua, kelebihannya yaitu menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual. Adapun kekurangannya yaitu bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun. Ketiga, faktor pendukung: metode yang mudah, sehingga tidak membuat anak tertekan, faktor penghambat: kurangnya sarana sehingga menggunakan satu pendekatan saja.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Andri Willy & Puri Utami (2021), *Penerapan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.*¹⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti lakukan adalah sama-sama berupaya menerapkan metode dalam mempelajari Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada metode penelitian, karena pada penelitian tersebut menggunakan metode tilawati dimana metode tersebut berupa jilid dan pada metode tilawati hanya menggunakan satulagu seperti lagu rast. Penelitian ini menggunakan metode pengabdian yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang lebih mengutamakan keterlibatan dan peran aktif yang didampingi yaitu anak-anak SDN Cibeusi dan TPA yang ada di

¹⁷ Andri Willy & Putri Utami (2021), Jurnal Proceedings UIN SunanGunungDjati Bandung, *Penerapan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Membaca Al-qur'an*, Vol. 1. No. XLII

Cibeusi, yakni dalam penelitian jurnal tersebut. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa masalah dan salah satunya ialah masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Penggunaan metode yang kurang tepat dalam suatu pembelajaran dapat menyebabkan hasil pembelajaran menjadi kurang optimal. Penerapan metode tilawati menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan anak dalam baca al-qur'an. Prinsip pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati yaitu diajarkan secara praktis dengan menggunakan lagu rost, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di TPA Al Musyawarah memberikan pengaruh perubahan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati dipengaruhi oleh teknis dan kondisi di lapangan, maupun kondisi guru dan siswa. Dari hal tersebut diharapkan minat dan kemampuan para siswa dapat meningkat sehingga hasil pembelajaran lebih efektif dan berkualitas.

5. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Syifa Fauziah & Fajar Syarif (2020), *Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Hidayah Pamulang*.¹⁸

¹⁸ Nisma Syifa Fauziyah & Fajar Syarif (2020), *Jurnal Qiro'ah, Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-qur'an di SD Al-Hidayah Pamulang*, Vol.10, No. 1

Pada penelitian jurnal ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada sekolah dasar Islam Al-Hidayah Pamulang. Metode pembelajaran tersebut salah satunya untuk mengetahui kelancaran membaca siswa dalam hal membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis dengan latar penelitian di Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Pamulang, subyek penelitiannya adalah siswa kelas 3. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru meliputi pelaksanaan kegiatan pembuka, pelaksanaan kegiatan inti, dan pelaksanaan kegiatan penutup. Selain observasi aktivitas guru, peneliti juga mengamati aktivitas dalam pembelajaran meliputi kelancaran membaca al-qur'an siswa, kemampuan membaca sesuai dengan tajwid, dan kemampuan siswa dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhrajnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SDI Al-Hidayah Pamulang bahwasannya, proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati ini berjalan dengan baik karena guru sangat berperan penting terhadap metode sehingga hasil yang dicapai siswa sangat berpengaruh dengan kompetensi guru dalam penyampaian metode.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Adapun kerangka teori penelitian ini diantaranya:

